



---

## **Analisis Rumah Belajar dalam Proses Belajardi Desa Sembalun Dusun Mentagi, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur**

**Nelpa Melandria Putri**

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika

Email: [nelpamp@gmail.com](mailto:nelpamp@gmail.com)

### **Abstrak**

Setelah diidentifikasi permasalahan yang dihadapi di Desa Sembalun adalah adanya permasalahan di bidang pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya minat baca dari anak, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta tidak adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar. Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan observasi dan Wawancara, Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung. Adapun solusi yang dapat diberikan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Sembalun adalah dengan cara memberikan program-program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi anak atau masyarakat sekitar untuk membaca.

### **Kata Kunci**

Analisis Rumah Belajar,  
Proses Belajar

### **Pendahuluan**

Desa Sembalun Terletak di bawah kaki taman nasional gunung rinjani. Iklim di desa sembalun berbeda dengan desa yang lainnya dimana dxesa sembalun memiliki suhu yang lebih rendah atau dingin dibandingkan dengan daerah yang lain sehingga hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kesuburan tanah. Sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sembalun adalah menanam Sayur sayuran (Cabe, Bawang Putih, Kol, Tomat). Setelah diidentifikasi permasalahan yang dihadapi di Desa Sembalun adalah adanya permasalahan di bidang pendidikan yang disebabkan oleh kurangnya minat baca dari anak, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta tidak adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar. Peran masyarakat, lembaga pendidik dan orangtua menjadi faktor utama dalam peningkatan minat membaca pada anak. Dibutuhkan peran aktif dari pihak-pihak tersebut agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi di Desa Sembalun.

Permasalahan lain yang terdapat di Desa Sembalun secara keseluruhan diantaranya yaitukurangnya tenaga pendidik untuk sekolah-sekolah di Desa Sembalun, tingginya angka pernikahan dini yang menyebabkan banyak anak dibawah umur yang putus sekolah karena harus berkeluarga yang disebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan di lingkungan mereka. Masalah merupakan keadaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil observasi yang dilakukan salah satu masalah yang sering terjadi yakni anak malas belajar. Anak malas belajar merupakan tantangan bagi orangtua, terutama anak enggan mengerjakan PR atau membaca buku. Diera modern seperti sekarang ini, anak-anak yang masih perlu dalam pengawasan orangtua sudah mulai berpaku pada gadget. Terlebih lagi bermain gadget untuk bermain game online. Peran orangtua sangat diperlukan dalam hal ini agar waktu anak tidak terbuang sia-sia hanya untuk bermain-main.



Selain itu, penyebab anak malas belajar perlu diwaspadai oleh orangtua seperti lingkungan yang kurang mendukung. Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sering tidak diperhatikan orangtua. Lingkungan rumah yang tidak kondusif mampu membuat anak malas belajar dirumah. Selain itu, anak juga malas belajar karena ketidakmampuan anak dalam mengaitkan pelafalan kata sehingga sulit untuk membaca. Kemudian penyebab selanjutnya yakni karena bosan. Hal ini dapat disebabkan oleh media belajar yang kurang sesuai atau materi belajar yang tidak disukai sehingga anak menjadi jenuh.

Permasalahan tingkat minat baca di Desa Sembalun sangat kurang, ini tentu menjadi masalah yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak karena akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan untuk masa depan anak-anak di Desa Sembalun itu sendiri. Rendahnya minat membaca disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri seperti keinginan dalam diri anak untuk membaca. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah (Sari, 2018). Perhatian khusus dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan minat baca ini (Prasetyono 2008 dalam Sari, 2018).

Selain faktor-faktor di atas peran orangtua sebagai guru pertama anak sangat penting dimana para orangtua hendaknya menanamkan dan memperkenalkan budaya membaca kepada anaknya sedari kecil. Contoh yang dapat dilakukan adalah dengan mulai memperkenalkan anak dengan kegiatan membaca dengan cara membacakan buku-buku bacaan sedari kecil dan terus bertahap hingga anak dapat membaca sendiri. Dengan begitu anak akan terbiasa dengan kegiatan membaca dan akan tumbuh minat membaca dalam diri anak dengan sendirinya. Metode ini merupakan metode yang sangat baik untuk diterapkan di lingkungan keluarga tinggal bagaimana menumbuhkan kesadaran para orangtua untuk menerapkannya. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan yang intensif oleh lembaga terkait serta peran pemerintah sangat dibutuhkan.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca tersebut maka dapat diberikan beberapa solusi. Adapun solusi yang dapat diberikan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Sembalun adalah dengan cara memberikan program-program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi anak atau masyarakat sekitar untuk membaca. Kegiatan yang diberikan berupa kegiatan Literasi dan mengadakan Program Bimbingan Belajar (Bimbel). Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing untuk anak atau pelajar dalam menjalani atau melakukan proses belajar (Pransiska, 2016).

Bimbingan belajar ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang mendapatkan masalah dalam proses belajarnya termasuk minat membacanya. Dengan adanya bimbingan belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi anak untuk membaca. Kegiatan dan bimbingan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan bantuan yang diberikan kepada anak yang dilakukan secara terus menerus supaya anak-anak dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri sendiri, dan bertindak laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **Metode Pengabdian**

Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

*Observasi* adalah pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi ini penulis lakukan sebelum melaksanakan program rumah belajar yang diadakan di Sangka Bira (Rumah Belajar) Dalam metode pengamatan ini penulis langsung terjun ke lapangan untuk mengamati situasi di sekitar lingkungan. Kegiatan Observasi kami lakukan sebelum melaksanakan program membantu kegiatan rumah belajar di Sangka Bira selain untuk mengetahui apa saja proses belajar yang diberikan tetapi juga berfungsi untuk mengetahui kondisi, suasana bahkan perkenalan dengan anak-anak yang ada supaya tercipta kedekatan guna melaksanakan kerjasama yang baik. Setelah kegiatan Observasi kami mulai belajar melaksanakan proses belajar mengajar di rumah Belajar dengan selalu diawasi staf yang bertanggung jawab dan selalu diberikan arahan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan masyarakat.

*Wawancara* adalah suatu proses interaksi pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Sebelum mengadakan rumah belajar, kami sebelumnya berkonsultasi kepada pihak desa seperti kepala desa, kepala wilayah, serta guru-guru yang mengajar di desa ini. Adapun saran yang diberikan oleh pihak-pihak terkait yakni mensosialisasikan ke siswa di sekolah yang kebetulan sekolah swasta milik desa agar anak bisa pergi belajar ke posko KKN. Selain itu, buku yang ada di rumah belajar ini juga dibawa ke sekolah untuk diberikan kepada anak-anak ketika ada jam kosong. Sebab sekolah swasta milik desa belum terlalu maksimal untuk fasilitas perpustakaan dan mengingatkan apa yang diajarkan di rumah belajar ( tetap diingat).

## **Hasil dan Pembahasan**

Berbagai kegiatan yang telah kami lakukan selama KKN tentunya selain bertujuan untuk menggugurkan tugas kami sebagai mahasiswa tentunya juga bertujuan untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang bisa menambah wawasan kami dalam dunia pemerintahan di tingkat Desa.



*Gambar: Bimbingan Belajar*



Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami dipercayai dalam melaksanakan berbagai kegiatan baik yang didalam kantor Desa maupun dengan yang ada dilapangan yang semua itu tentu dengan pengawasan dari staf yang bertanggung jawab guna membimbing kami dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Kegiatan yang ada didalam kantor Desa kami dipercaya untuk membantu dikegiatan pelayanan, melakukan pendataan bahkan sampai membantu dalam membuat surat keterangan yang diminta masyarakat dan semua itu tentu dengan pengawasan staf Kelurahan dan hasilnya minim sekali terjadi kesalahan.

Kegiatan yang ada dilingkungan kami dipercaya untuk membantu melakukan pendataan di setiap lingkungan Desa untuk pengisian buku profil kelurahan tahun 2021, kami juga dipercaya melaksanakan pendataan PHBS (Pemberlakuan Hidup Bersih dan Sehat) di lingkungan Bebidas dan Menjadi panitia vaksinasi di lingkungan Pagesangan Utara, Bebidas dan di Kantor Kelurahan yang dimana diawasi langsung oleh tenaga Puskesmas. Dari berbagai kegiatan yang telah kami lakukan semuanya mendapatkan respon baik dari pihak Desa yang dimana pengakuan dari Sekdes Sembalun merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN UNDIKMA yang ada di Kantor Desa Sembalun.

### **Kesimpulan**

Rendahnya minat membaca disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri seperti keinginan dalam diri anak untuk membaca. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya minat baca tersebut maka dapat diberikan beberapa solusi. Adapun solusi yang dapat diberikan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Sembalun adalah dengan cara memberikan program-program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi anak atau masyarakat sekitar untuk membaca. Kegiatan yang diberikan berupa kegiatan Literasi dan mengadakan Program Bimbingan Belajar (Bimbel). Kegiatan bimbingan belajar ini diterima secara positif oleh masyarakat di Desa Sembalun. Dengan fasilitas seadanya anak-anak dan masyarakat menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

### **Saran**

1. Masyarakat sebaiknya mengembangkan Bimbingan Belajar untuk Desa Sembalun sehingga masyarakat disana memiliki literasi yang cukup dalam berkehidupan.
2. Pemerintah perlu berusaha memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan pengadaan fasilitas yang lebih memiliki manfaat atau guna melancarkan kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh para relawan.
3. Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan terhadap kelompok peduli literasi dan pendidikan, menyediakan dukungan pembangunan rumah belajar sebagai sarana dalam bimbingan belajar.



### Daftar Pustaka

LPPM Universitas Pendidikan Mandalika Mataram. 2022. Buku. *Buku Pedoman KKN-T Undikma 2022: Undikma Mataram*

[Httpps://e-jurnal.lppmunsera.org](https://e-jurnal.lppmunsera.org). *Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 34-38.

Amelia, J. 2021. Pentingnya Penerapan *Bimbingan Belajar* Pada Siswa Sekolah Dasar

[https://e-jurnal.undikma.ac](https://e-jurnal.undikma.ac.id) .id.oleh AR Retno · 2020 — *Jurnal Realita*. Volume 2 Nomor 2 Edisi Oktober 2017. *Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram*. ISSN (2503 – 1708). 398. EFEKTIVITAS *BIMBINGAN BELAJAR*

<https://eprints.uny.ac.id/9570/2/bab%20%20NIM.2008104241024.fdf>